Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

by Tiara Aprilia Dewi

Submission date: 07-Sep-2022 06:18PM (UTC-0700)
Submission ID: 1894762195
File name: REVISI_ARTIKEL_TIARA_APRILIA_Dewi.docx (182.48K)
Word count: 5104
Character count: 33500

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

Tiara Aprilia Dewi [1]✉, Choiriyah Widyasari[2]
Pendidikan anak usia dini,Universitas Muhammadiyah Surakarta,Indonesia(1)
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Pembentukan karakter anak diawali sejak dini ataupun sejak dalam kandungan. Adanya beberapa faktor yang bisa menciptakan karakter anak, misalnya yaitu orang tua yang seringkali menghabiskan waktunya dengan anak. Penelitian bertujuan memahami peranan orang tua tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mengembangkan karakter kemandirian. Metode yang dipergunakan penulis merupakan kualitatif memakai pendekatan field reseach. Teknik yang dipergunakan pada penelitian merupakan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknis analisis data yang digunakan ialah triangulasi model interaktif meliputi reduksi, menyajikan data, menarik kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di TK Aba Thoyibah Surakarta. Hasil penelitian membuktikan dalam mengembangkan kemandirian peranan orang tua selaku pembimbing yaitu menjalin komunikasi yang positif dengan anak salah satunya dengan cara memberikan nasehat. Peran orangtua sebagai motivator yaitu dengan memberikan penghargaan, atas hasil pencapaian anak. Peranan orang tua menjadi fasilitator yakni orang tua memfasilitasi anak dalam melatih kemandirian dan menyediakan sarana alat belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Kemandirian, Peran Orangtua*

Abstract

The formation of children's character begins early even in the mother's womb. There are many factors that can shape a child's character, one of them is parents who spend more time with their children. The purpose of the study was to determine the role of parents as mentors, motivators, and facilitators in developing the character of independence. The method that the researcher uses is qualitative with a field research approach. The technique used in this research is observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is interactive model triangulation which includes reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research was conducted at Aba Thoyyibah Kindergarten Banyuanyar. The results of the study indicate that in developing independence the role of parents as mentors is to build good communication with children, one of which is by giving advice. The role of parents as motivators is to give awards, for the results of children's achievements. The role of parents as facilitators is that parents facilitate children in practicing independence and provide learning tools used in learning activities

Keyword: *Early Childhood, Independence, The Role of Parents*

Copyright (c) 2022 Tiara Aprilia Dewi,Choiriyah Widyasari.

✉ Corresponding author :
Email Address : tiaraapriliad@gmail.com
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sarana pendidikan yang utama dan pertama dalam sejarah kehidupan anak yang merupakan dasar krusial guna membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk anak (Muhsin, 2017). Dalam membentuk karakter baik untuk anak sehingga dibutuhkan kondisi keluarga yang dinamis dan harmonis, hal itu bisa tercapai bila terdapat komunikasi atau koordinadi 2 arah yang erat diantara anak dengan orang tua. Kebiasan anak yang muncul di keluarga untuk melakukan penyesuaian dirinya dengan keteladanan orang tua selaku pendidik. Orang tua selaku pendidik pertama anak dalam keluarga sangatlah penting sebab pedidikan yang didapatkan orang tua dijadikan dasar untuk membina karakter anak sejak dini, karenanya orang tua haruslah terlibat aktif atau memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi pendidikan maupun pertumbuhan anak (Muhsin, 2017). Dukungan dan pengawasan orang tua sangat utama pada pendidikan anak dikarenakan tidak hanya dalam sekolah anak haruslah memperoleh pendidikan namun di rumah pula dengan keluarga terkhusus ibu dan ayah.

Orang tua awalnya memiliki peran untuk membimbing keterampilan dan sikap dasar, misal pendidikan agama agar taat dengan peraturan dan kebiasaan baik pada (Febriana, 2019). Tetapi perannua bertambah luas yakni secara mendidik, memfasilitasi, mendorong menumbuhkan karakter anak. Orang tua memiliki kedudukan krusial dan memiliki pengaruh kuat untuk mengembangkan karakter pada anak. Orang tua adalah seseorang di keluarga yang memiliki peran yaitu penyelenggara utama untuk pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam tingkatan pendidikan awal anak berusia dini. Ayah maupun ibu berkewajiban dalam mendidik, mengajarkan, atau terus memberi contoh dan menanamkan nilai yang baik pada seluruh anak dan tidak terkecuali. Oleh karenanya anak adalah amanah dan anugrah melalui Tuhan yang diberikan pada orang tua, maka mereka memiliki kewajiban agar selalu menghidupi dan menjaga merupakan tanggung jawabnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap seorang anak dalam membimbing, mengarahkan pendidikan anak yang menjadi bentuk pengabdian pada Tuhan, keluarga, masyarakat, alam semesta, Bangsa, dan negara (Mustika, 2021).

Peran orang tua pada pendidikan yakni menjadi pendorong, pendidik, pembimbing, fasilitator (Pratama, 2018). Peran orang tua anak menemani anak belajar dalam rumah sangatlah penting, oleh karenanya perlu menciptakan hubungan positif dengan orang tua anak agar pembelajaran lebih efisien. Oleh karenanya, orang tua harus paham jika di rumah sekalipun, anak haruslah berfokus kepada materi pembelajaran yang dipersiapkan guru. Orang tua harus memahami dan mendukung anak. Lalu kita akan paham pula sebagaimana selayaknya orang tua memberikan pembelajaran pada anaknya, dan paham dengan tanggung jawab para guru. Oleh sebabnya orang tua haus membantu belajar anaknya juga.

Namun faktanya banyak anak terkhususkan di Indonesia seringkali terjadi kemandirian yang terlambat. Hal tersebut dikarenakan dari kecil anak tidak dilatih mandiri oleh orang tua, dikarenakan orang tua tidak mengajarkan anak guna melaksanakan suatu hal secara mandiri. Selain itu, banyak kendala yang terjadi pada orang tua saat memberi stimulasi perkembangan kemandirian yang belum terlaksana dengan maksimal. Orang tua banyak yang belum aktif dalam mendidik, mendukung, mendorong memberi motivasi dan memfasilitasi karakter kemandirian kepada anak di dalam keluarga, banyak orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan beberapa orang tua yang masih membiasakan anak manja, belum mandiri seperti memakai sepatu tidak sendiri, ketika makan dan selalu memanjakan anak. Kondisi ini mempengaruhi pada pertumbuhan perkembangan karakter kemandirian anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi belum mandiri dikarenakan orang tua tidak membiasakan anak guna melaksanakan suatu hal secara mandiri, seringkali orang tua lebih memanjakan anaknya.

Kemandirian haruslah ditanamkan ke diri anak sejak kecil. Hal tersebut krusial dikarenakan adanya kecenderungan pada kalangan orang tua saat ini dalam memberi

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

potensi dengan sedikit berlebihan pada anak, seperti terlalu memanjakan anak dan tidak mengajarkan kemandirian kepada anak. Memberi akibat, anak akan ketergantungan pada orang tua. Tidak berarti perlindungan orang tua tak penting, namun seharusnya dimengerti bahwasanya perlindungan yang berlebih merupakan suatu hal yang kurang baik. Sikap utama yang haruslah ditingkatkan orang tua yaitu memberi peluang yang besar pada anak agar berproses. Intervensi orang tua hanyalah dilaksanakan bila keadaan anak yang diinginkan bisa tercapai. Pribadi sukses umumnya sudah mandiri dari kecil. Mereka biasa berhadapan dengan beberapa tantangan atau kendala. Sifat mandiri yang memberi kemungkinan mereka kuat melawan sejumlah tantangan lalu akan mencapai keberhasilan (Yasma, 2018). Kemandirian anak akan terwujud jika ornag tua melaksanakan usaha lewat beberapa aktivitas yang mendukung pengembangan kemandirian anak. Adanya peran orang tua yang positif sehingga anak akan mengalami perkembangan dan bertumbuh pada aspek kemandirian. Orang tua haruslah membimbing kemandirian anak dari kecil supaya anak tidak ketergantungan terhadap individu lain. Anak akan terbiasa pula mandiri sata melaksanakan setiap kegiatan.

Penelitian terdahulu terkait peranan orang tua untuk menggembangkan karakter kemandirian anak dalam TK Aba Thoyibah Banyuanyar telah sejumlah kali dilaksanakan. Pertama, penelitian yang dilaksanakan Sari dan Rasyidah (2020) terkait "peranan orang tua terhadap kemandirian anak berusia dini." Kedua, penelitian yang dilaksanakan Asmanita (2019) terkait "peran oragg tua untuk menciptakan kemandirian anak berusia dini dalam desa Tanjung Berugo Kec. Lembah Masurai Kab. Merangin." Ketiga, penelitian dilaksanakan Setiani (2019) terkait "peranan orang tua untuk memunculkan kemandirian anak berusia dini." Keempat, penelitian yang dilaksanakan Marfungah (2020) terkait "peranan orang tua untuk menciptakan kemandirian anak usia dini." Kelima, penelitian yang dilaksanakan Susanti (2020) terkait "bimbingan orang tua guna mengembangkan perilaku kemandirian anak berusia dini." Keenam, penelitian yang dilakukan Maryastuti (2015) terkait "peranan orang tua untuk mengembangkan kemandirian belajar anak taman kanak-kanak Kec. Karangpandan Kab. Karanganyar." Ketujuh, penelitian yang dilaksanakan Zakiyah (2020) terkait "peranan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak berusia dini dalam RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun." Kedelapan, penelitian dilaksanakan Muliati (2020) terkait "peranan guru serta orangtua untuk membangun kemandirian anak dalam RA Thariqul Izzah Mataram."

Permasalahan peran orangtua terhadap kemandirian anak adalah salah satu masalah yang urgent baik dalam lingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah. Umumnya peranan orang tua sekarang ini dianggap belum begitu optimal untuk memberi pendidikan karakter kepada anak hal ini diberikan pengaruh oleh dinamika kehidupan warga modern yang seringkali memaksa orang tua tidak menjalankan tugas utamanya selaku pendidik anak saat pada rumah sakit hal itu yang memberi pengaruh terhadap akhlak yang kurang baik, tutur kata, perilaku yang kurang sopan. Maka, penelitian terkait peran orangtua meningkatkan karakter kemandirian anak berusia dini harus dilakukan. Telah banyak penelitian yang mengkaji terkait hal itu, tetapi dari penelitian itu belum dengan spesifik mengkaji mengenai peranan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak berusia dini secara spesifik. Disamping itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji terkait peningkatan karakter kemandirian anak berusia dii. Sebagian banyak yang dijadikan objek dalam penelitian terdahulu yakni anak SD maupun SMA. Tujuan dari penelitian untuk mengungkap kontribusi orangtua untuk meningkatkan karakter kemandirian anak berusia dini dalam TK Aba Thoyibah Surakarta.

METODELOGI

Penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini ialah penelitian lapangan, merupakan penelitian langsung datang ke lapangan guna melaksanakan pengamatan langsung terkait peranan orang tua untuk

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

mengembangkan kemandirian anak dalam TK Aba Thoyibah Surakarta. Penelitian dibuat dalam penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang mendeskripsikan sebuah objek yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Maka, penelitian kualitatif dipakai guna mempelajari sebuah fakta tidak menerangkan fakta.

Adanya peneliti berdasar hal ini sangat utama dan penting, sebagaimana yang dinyatakan Moleong (2012) bahwasanya pada penelitian kualitatif peneliti adalah kunci utama untuk mengungkap makna dan juga untuk alat mengumpulkan data. Oleh karenanya peneliti haruslah berkontribusi pula pada kehidupan seseorang yang diteliti hingga dalam tingkatan keterbukaan antar dua belah pihak. Oleh karenanya pada penelitian, penulis turun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan maupun pengumpulan data. Peneliti melaksanakan penelitian dalam TK Aba Thoyibah pada tanggal 24 April sampai 27 April 2022. Data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data terkait "kontribusi orangtua untuk meningkatkan karakter kemandirian anak berusia dini di TK Aba Thoyibah Surakarta".

Pemilihan informan dilaksanakan memakai teknik sampling yaitu peneliti hanyalah memilih informan tertentu yang dinilai mempunyai informasi yang memadai dan akurat terkait permasalahan yang ada. Teknik itu dipilih sebab efisien, mudah, dan selaras dengan tujuan peneliti. Subjek pada penelitian berjumlah 6 partisipan orangtua murid di TK. Objek pada penelitian yakni kontribusi orangtua untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di Aba Thoyibah Surakarta.

Teknik analisa data yang dipergunakan yakni triangulasi model interaktif Miles serta Huberman yang mencakup 4 tahap analisis yaitu tahapan melakukan pengumpulan data, pereduksian data, menyuguhkan data, mengambil kesimpulan. Tahap teknik analisis penelitian bisa diamati dalam gambar 1.

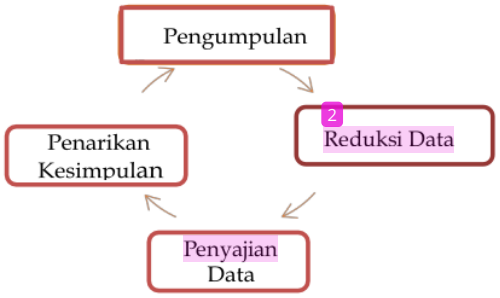

Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan dokumentasi, wawancara, observasi. Wawancara pada penelitian dilakukan dengan orang tua siswa mengenai karakter kemandirian anak baik dalam sekolah ataupun rumah. Selanjutnya observasi pada penelitian ini dilaksanakan secara turum langsung ke lapangan guna melihat aktivitas dan perilaku yang hendak diteliti. Terakhir yaitu dokumentasi, peneliti mengambil beberapa gambar kegiatan anak ketika di sekolah maupun rumah seperti pada saat anak mengerjakan tugas, menyiapkan buku sendiri, dan mampu memakai baju sendiri .

HASIL PENELITIAN

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Data yang diperoleh di TK Aba Thoyibah Banyuanyar akan di bahas lebih mendalam oleh peneliti, agar bisa memberi makna yang memberikan manfaat untuk seluruh pihak. Yang dijadikan sub-bab permasalahan pada penelitian yakni 1) bagaimana peranan orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter kemandirian anak berusia dini, 2) bagaimanakah peranan orang tua sebagai motivator dalam mengembangkan karakter kemandirian anak berusia dini, 3) bagaimanakah peranan orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter kemandirian anak berusia dini.

Gambar 1. Temuan penelitian

Kemudian data hasil temuan atau analisa data pada penelitian bisa diuraikan yaitu:

1. **Peran Orangtua Sebagai Pembimbing**

   Mencakup beberapa aspek yaitu melaksanakan komunikasi secara baik. Komunikasi yang tulus membuktikan secara konkret pada anak, betul-betul peduli pada suatu hal yang dialami mereka, dengan melakukan komunikasi, orang tua bisa memahami kerangka berfikir dan pandangan anaknya, salah satu penerapan aspek komunikasi yaitu memberikan nasehat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua, sebagian besar sudah membangun komunikasi yang baik dengan anak salah satunya dengan memberikan nasehat guna menanamkan karakter moral psikis dan sosial. Dengan memperkuat karakter moral anak dalam beribadah maupun bersosial akan membentuk kemandirian yan sejati sejak usia dini. Nasehat yang baik berisi moral dan ajaran dalam menjalankan kehidupan seperti memberikan contoh praktek dalam mengerjakan sholat, membimbing anak ketika berdoa, memberi pengertian, contoh, penjelasan, membimbing, mengawasi anak ketika melaksanakan tugas pada proses belajar mengajar, serta membimbing anak ketika BAK dan BAB.

   Aspek kedua peranan orang tua selaku pembimbing yakni memberi kesempatan pada anak, berdasarkan hasil wawancara orangtua selalu memberi peluang pada anak agar mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri, memberi kesempatan untuk membersihkan tempat tidur, lemari, meja belajar, dan membereskan mainan yang berserakan, serta mencuci piring ketika selesai makan. Aspek ketiga bertanggung jawab, berdasarkan hasil wawancara orangtua sudah membimbing anak untuk memiliki rasa tanggung jawab pada semua tindakan yang dilakukan seperti bertanggung jawab atas barang yang sudah dimiliki, mengembalikan barang yang sudah dipakai kembali pada tempatnya, mengembalikan barang teman yang dipinjam, bertanggung jawab tehadap pekerjaan yang diberikan guru di sekolah maupun tugas rumah yang diberikan orangtua.

   Aspek selanjutnya peran orangtua sebagai pembimbing yaitu memberi pujian tulus saat anak melaksanakan suatu hal yang baik. Berdasarkan hasil wawancara orangtua selalu memberikan pujian kepada anak misal, saat anak memperlihatkan keuletan untuk melaksanakan suatu hal, mendukung anak saat mereka melaksanakan suatu hal yang positif, saat anak menyatakan suatu hal yang baik dengan memberikan ucapan yang memperlihatkan dukungan. Hal ini harus dilaksanakan orang tua dalam menunjang timbulnya kebiasaan baik lebih lanjut.

2. **Peran Orangtua Sebagai Motivator**

   Peran orang tua selaku motivator sangatlah krusial guna bisa mendorong semangat belajar anak lalu memberi pengaruh terhadap sifat anak yang bertambah rajin.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

menjadi motivator sangatlah krusial agar bisa memberi semangat belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara peran orangtua sebagai motivator yaitu dengan memberikan penghargaan, misalnya hadiah pada anak bila anak itu bisa mewujudkan suatu hal yang dikehendaki orang tua, yakni rerata hasil belajar yang baik.

3. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas anak untuk melatih kemandirian atau menyediakan sarana alat belanja maupun buku yang dipergunakan pada proses belajar mengajar. Berdasar hasil observasi orang tua menjadi fasilitator, orang tua memberi tanggung jawab mempersiapkan diri guna ikut membantu belajar anak dalam rumah. Seperti memyediakan ruangan belajar yang difasilitasi dengan buku- buku belajar anak yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak dalam belajar. Selain itu orangtua juga bisa menyediakan alat permainan yang bisa dipergunakan anak, sesudah anak bermain orang tua meminta anak guna membersihkan mainan lalu menyimpan pada tempatnya, meningkatkan kemampuan belajar secara baik, meningkatkan pendidikan di keluarga. Kegiatan itu dilaksanakan orang tua selaku fasilitator utuk anak untuk mengasah kemandirian.

PEMBAHASAN

Kemandirian anak berusia lima sampai enam tahun dalam TK Aba Thoyibah Banyuanyar, kecamatan Banjasari, Kota Surakarta, Jawa tengah membuktikan kemandirian dalam pola yang tidak sama setiap hari. Anak memperlihatkan kemandirian saat dalam rumah, Mereka tidak pernah meminta individu sekitar ataupun orang tua guna membantunya. Anak memperlihatkan inisiatif saat berhubungan dengan kemauan dan keinginan dalam memecahkan permasalahan dan tanpa diperintah dahulu serta tidak ketregantungan dengan orang tua. Inisiatif diperlihatkan anak pula saat anak akan membantu orang tua ketika di rumah dan hal itu berdasar keinginan maupun kemauan anak membantu orang tua.

Karakter mandiri anak berusia lima sampai enam tahun bisa muncul secara maksimal jika orang tua mempercayakan tanggung jawab dan tugas pada anak dan memberi kebebasan untuk anak dalam melaksanakan apa saja yang anak kehendaki tetapi tetaplah diawasi orang tua. Hal itu memiliki tujuan supaya orang tua senantiasa memahami apakah anak dapat melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang telah diberikan ataukah belum. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Rantina (2015) menyebutkan umumnya orang tua bisa membentuk karakter kemandirian lewat keterlibatan aktif anak pada aktivitas praktis keseharian, lewat aktivitas praktis anak sesungguhnya akan meniru lalu menerapkan semua hal yang dilaksanakan orang tua dengan tujuan membantu anak mengontrol persanaan, mempunyai rasa percaya diri guna secara mandiri melaksanakan aktivitas praktis keseharian. Kepercayaan diri anak tercipta dikarenakan ada rasa percaya orang tua atau memberikan pujian pada anak tiap anak selesai melaksanakan hal positif, misal cuci piring, mengerjakan PR, maupun merapikan mainan.

Orang tua mempunyai peran terpenting untuk menanamkan karakter anak berusia dini dikarenakan orang tua disamping menjadi pemimpin menjadi guru pertama pula, pengajar, pembimbing, fasilitator, maupun teladan untuk anak. Sebagaimana yang dikatakan tersebut jika orang tua mempunyai peranan yang sangatlah utama pada anak seperti memberi pengaruh terkait bimbingan pada anak dalam mewujudkan kemandirian. Disebabkan orang tua adalah lingkungan utama dan pertama untuk anak berdasarkan hubungan sehari-hari. Mempunyai peranan utama untuk membentuk karakter anak berusia dini karena orang tua Atlanta (2019) menyebutkan pada pendidikan guna menciptakan suatu karakter bisa memberi pengaruh untuk masa depan maka masa depan anak ditetapkan secara kepribadian bergantung dengan pengalaman yang didapatkan melalui peranan orang tua untuk mendidik serta mengasuhnya. Perilaku yang dilakukan orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

sangatlah memberi pengaruh terhadap pola pertumbuhan karakter anak berdasar penglihatan sebab anak dapat meniru suatu hal yang mereka amati dan tidak berpikir jika itu buruk ataukah baik, sehingga pengaruh orang tua untuk membentuk karakter anak berusia dini yakni dalam lingkungan keluarga.

Orang tua betul-betul memberi pengaruh pada pembentukan karakter anak berusia dini maka harus betul-betul memberi perhatian dan contoh khusus pada anak dalam usaha menciptakan karakter dan kepribadian anak supaya bisa tumbuh kembang dengan baik untuk masa depan. Sementara orang tua yang sangatlah tidak memberi kepedulian pada perkembangan anak yang memberi pengaruh negatif dalam membentuk karakter anak. Usia dini berdasar hal ini merupakan umur sempurna bagi anak yang menetapkan karakter atau kepribadian anak bagi masa mendatang (Ramadhani, 2019). Hal tersebut sesuai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Safitri et al. (2018) menyebutkan jika penanaman kemandirian yang dilaksanakan orang tua di keluarga memberi pengaruh terhadap pertumbuhan anak berikutnya.

Kemandirian anak berusia dini mempunyai pula berbagai ciri, sebagaimana pemaparan dari Nurhayani dalam (Amin et al., 2020) menerangkan ciri kemandirian anak mencakup anak bisa makan minum sendiri. Pemaparan lainnya terkait ciri kemandirian terhadap anak usia prasekolah dipaparkan Kartono dalam (Anggraeni, 2017) yaitu anak bisa mempergunakan sepatu maupun pakaian sendiri, anak bisa makan minum sendiri, anak dapat merawat diri sendiri, anak dapat menyisir rambut, anak dapat mempergunakan toilet.

Secara umum peran orangtua dalam meningkatkan kemandirian anak mencakup tiga aspek yaitu sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai fasilitator. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dipaparkan Lestari (2019) menyebutkan orang tua bisa berperan pada pendidikan anak yaitu:

Pertama, Selaku Pembimbing. Bimbingan belajar melalui orang tua adalah bagian yang mempunyai peranan untuk menjadikan anak mewujudkan tujuan. Tujuan yang hendak diwujudkan melalui proses bimbingan orang tua adalah : 1) Terwujudnya tujuan belajar. Bimbingan belajar melalui orang tua pada anak akan membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami anak pada proses pembelajaran. Kesulitan belajar bisa dikarenakan : potensi belajar yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, kondisi rumah tidak kondusif untuk belajar. Adanya keuletan dan kesabaran orang tua untuk membimbing kesulitan belajar bisa diatasi sehingga tujuan belajar seperti penguasaan keterampilan, pengembangan sikap bisa terwujud secara baik. Supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan yang menunjang proses pembelajaran; 2) Bimbingan belajar orang tua sangatlah dibutuhkan berdasar hal menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang menunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan mencakup sekolah, masyarakat, keluarga.

Kedua, Sebagai Motivator. Motivasi orang tua untuk anak sangatlah krusial pada upaya mengembangkan minat atau rangsangan anak agar belajar. Motivasi ini bisa diberikan lewat tiga bentuk yakni: motivasi belajar dengan sifat tidak langsung, motivasi guna mempertahankan atau mengembangkan prestasi, dan motivasi dalam memperbaiki prestasi. Motivasi belajar dengan sifat tidak langsung bisa dilaksanakan dengan: memberi semangat pada anak saat anak bosan saat belajar. Motivasi belajar dalam mempertahankan atau mengembangkan prestasi anak bisa dilaksanakan dengan memberi hadiah atau pujian saat prestasi anak mengalami peningkatan. Sementara motivasi belajar dalam memperbaiki prestasi anak bisa dilaksanakan dengan menasehati atau membimbing anak supaya siap meningkatkan prestasi belajar.

Ketiga, Sebagai Fasilitator. Penyedian fasilitas anak adalah wujud dari bimbingan belajar yang dilaksanakan orang tua cukuplah memiliki peran untuk mendukung kesuksesan anak. Fasilitas belajar mencakup ruang belajar diusahakan yang paling nyaman supaya anak betah berada dalam ruang itu.

Orang tua adalah tokoh terpenting untuk mendidik kemandirian anak. Peranan orang tua selaku motivator, pembimbing, fasilitator. Adanya berbagai cara guna mengasah

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kemandirian anak secara mencapai kedekatan sosial emosional terhadap anak sesuai pemaparan Fithriani (2017) yakni: 1) Menyemangati maupun mengajak anak guna melaksanakan hal berdasar kebutuhan sendiri misal melepas atau mempergunakan sepatu sendiri, melepas maupun mempergunakan baju sendiri, makan sendiri maupun yang lainnya. Anak harus diberi semangat atau dorongan bahwasanya mereka bisa melaksanakannya. Jika anak gagal saat melaksanakan hal tersebut, orang tua haruslah memberi dorongan yang positif pada anak bahwasanya akan berhasil bila mau berlatih dan terus belajar; 2) Melatih anak agar bisa mencukupi kebutuhan atau keperluan sendiri yang bisa dilaksanakan secara bermain dakam melaksanakannya dengan aktivitas yang digemari anak. Orang tua bisa memunculkan kondisi dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, dengan memberi kebebasan anak guna menjelajahi dunia sekitar, melaksanakan aktivitas yang bisa meningkatkan kreatifitas anak, orang tua bisa terlibat dalam aktivitas anak; 3) Memberi pujian pada anak jika anak bisa melaksanakan suatu hal. Hal tersebut sangat utama, supaya bisa menambah rasa percaya diri anak guna melaksanakan kegiatan yang bisa memuaskan keperluan dan kebutuhan.

Orang tua berkewajiban mencukupi kebutuhan anak, misal pakaian, makanan, kasih sayang, tempat tinggal. Namun, tidak selalu orang tua bisa memuaskan kebutuhan anak. Maka tujuan pokok membesarkan anak sebenarnya yakni mempersiapkan anak kearah kehidupan selaku orang dewasa yang mempunyai karakter mandiri. Lama-lama anak akan terjadi proses pendewasaan supaya tidak ketergantungan terhadap orang tua. Perbedaan lingkungan sekolah dengan keluarga sebagai petunjuk kuat bahwasanya keluarga adalam kekuatan yang utama atau sebagai sumber utama atau pertama untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas anak. Kreativitas serta potensi anak dapat mengalami perkembangan pada kondisi lingkungan yang tidak sama yang memberi kemungkinan seseorang guna berpikir atau menyatakan dengan bebas (Komala, 2015).

Melatih kemandirian anak harus dilaksanakan sejak kecil, tentulah dengan cara yang sesuai perkembangan dan umur anak. Di bawah sejumlah cara yang bisa dipergunakan dalam melatih kemandirian anak menurut Tiaranisa (2022) yaitu: 1) Menciptakan kondisi rumah yang aman guna berjelajah dan berpetualang, dalam menumbuhkan kemandirian anak. Anak haruslah diberi peluang seluas mungkin untuk menjelajahi hal baru. Supaya tidak berbahaya, orang tua harus memunculkan kondisi rumah yang aman untuk petualangan anak. Orang tua sebaiknya tidak mempergunakan kata “jangan” tiap kali akan memegang suatu hal yang bisa membahayakan, letakkanlah objek berbahaya jauh dari jangkauan anak; 2) Menjadi pemandu untuk anak. Pandu ketika anak belajar melaksanakan suatu hal baru. Terlebih dahlu memberikan contoh, lalu selanjutnya memberi peluang untuk anak guna melakukan sendiri. Misal, belajar membersihkan meja makan, tunjukkanlah cara mengambil piring serta membawa ke cucian, selanjutnya gelas; 3) Menahan keinginan guna terus terlibat. Memanglah wajar jika orang tua senantiasa ingin membantu anak, terkhusus jika anak terjadi kendala. Namun orang tua harus menahan sedikit keinginan itu, karena ada beberapa hal yang bisa dipahami pula dari kegagalan ataupun kesalahan. Orang tua tentu tetap bisa atau haruslah turun tangan bila adanya hal yang membahayakan anak, anak akan merasakan tertekan jika selalu berbuat kesalahan, maka orang tua perlu bijak mengevaluasi kondisi ketika menduduki posisi motivator, penonton, penolong untuk anak; 4) Mengizinkan anak guna terlibat. Ketika orang tua melaksanakan hal menarik, misal membersihkan, merapikan meja, memasak, anak mungkin akan terdorong untuk ikut. Memberi kesempatan untuk anak agar ikutserta dalam kegiatan. Memberikan tugas cukup mudah yang bisa dikerjakan anak, dan bersabar saat memberikan arahan; 5) latihan guna meninggalkan anak. Permasalahan umum berdasar hal kemandirian anak yakni kesulitan dalam meninggalkan anak. Anak akan terus merengek dan menangis setiap orang tua akan pergi bekerja? Jangan menipu anak dengan pergi diam-diam.

Menjadi latihan kemandirian, harusnya orang tua membebaskan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memberi tugas selaras perkembangan maupun potensi anak, sebab

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

mengikutsertakan anak pada aktivitas melatih dan membantu anak guna mandiri. Kemandirian yang telah tertanam di anak berusia dini akan memberi pengaruh terhadap penentuan keputusan anak dalam masa mendatang, terkhusus berhubungan dengan masa depan meneruskan pendidika, karir, memilih teman, dan kegiatan keseharian (Maesaroh et al., 2021). Anak yang mandiri bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami sendiri, mempunyai rasa percaya diri yang baik dan tidak adanya pengaruh melalui individu lain, bisa mengontrol perilaku. Hal ini sesuai penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rusmayadi dan Herman (2019) menyebutkan kemandirian yang terdapat dalam diri anak bisa menunjang mereka dalam mengendalikan diri sendiri misal memecahkan permasalahan, percaya diri, menentukan keputusan, interpersonal intelijen, dan keterampilan sosial.

Kemandirian merupakan bagian menarik dan krusial untuk perkembangan anak. Kemandirian anak disamping memberi pengaruh pada kinerja, fungsinya dalam membantu pula mewujudkan tujuan hidup, keberhasilan, prestasi, dan mendapatkan rewards. Kemandirian adalah potensi dalam melaksanakan kegiatan keseharian berdasar tahapan perkembangan, diharap nilai mandiri mudah dikuasai anak sejak kecil.

Saragih (2022) menyebutkan, "Kemandirian penting sebab pada kurikulum TK, kemandirian merupakan ruang lingkup kurikulum TK, standar kompetensi TK, maupun bidang pengembangan di TK." Sesuai penelitian terdahulu yang dilaksanakan Rizkyani et al. (2020) menyebutkan bahwasanya kemandirian sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengurus diri sendiri atau tidak ketergantungan dengan individu lainnya dan bisa mengarahkan dirinya bagi masa depan, potensi kemandirian anak bisa diaksanakan secara menciptakan semangat mandiri terhadap anak sejak dini.

Berdasar penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan orang tua memiliki peranan sangatlah krusial pada proses ms perkembangan kemandirian anak. Orang tua haruslah memfasilitasi dan membimbing anak supaya kemandirian yang telah ada di diri anak bisa mengalami perkembangan seoptimal mungkin.

SIMPULAN

Peranan orang tua untuk mengembangkan karakter kemandirian anak berusia dini ada 3 yaitu peranan orang tua sebagai pembimbing dengan menerapkan beberapa aspek yaitu menciptakan komunikais yang positif dengan anak salah satunya dengan memberikan nasehat, memberi peluang pada anak agar mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri, dan memberi pujian tulus saat anak melaksanakan suatu hal yang positif. Selanjutnya peran orangtua sebagai motivator yaitu dengan memberikan penghargaan, misal hadiah untuk anak bila anak itu mewujudkan suatu hal yang diinginkan orang tua, yakni rerata hasil belajar yang baik, sebagai salah satu cara membangun motivasi anak untuk belajar lebih giat. Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memberi fasilitas anak untuk melatih kemandirian atau menyediakan sarana alat belajar beserta buku yang dipakai pada proses belajar mengajar.

2
UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada orang tua yag telah memberi izin pada saya. Maupun pihak lainnya yang membantu dengan tak langsung. Orang tua yang memberi motivasi atau dukungan materi amka penelitian bisa dilakukan secara baik maupun pada kondisi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Dini, 5(1), 127. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504.

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 28. https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529.

Asmanita, M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. *Repository Uin Jambi*, 8–11.

Atlanta, T. (2019). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Meliau. *Jurnal Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–8.

Febriana, H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *3*(2), 197–209.

Fithriani. (2017). Peranan Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Intelektualita*, *9*(2), 1–13.

Fitriahadi, E., & Tyastiti, V. H. (2020). The Impacts of The Use of Gadget on The Development of Children 3-6 Years of Age. The Southeast Asian Journal of Midwifer, 6(1), 34-38. https://doi.org/10.36749/seajom.v6i1.83.

Komala, H. (2015). Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Tunas Siliwangi*, *1*(1), 31–45. Http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/90

Lestari, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 84–90. Https://Doi.Org/10.21831/Jpa.V8i1.26777

Maesaroh, S., Elnawati, E., & Huri, I. (2021). Efektivitas Pendampingan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Masa Pandemi Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Paud Sps Tp Melati V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 4461–4472. Https://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1570%0ahttps://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/Download/1570/1376

Marfungah, D. (N.D.). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini 1*. 15–22.

Maryastuti, A. S. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, *02*(01), 1–13.

Miles, M.B & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Metods*. Beverly Hills. London: Sage Publications.

Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Dinamika*, 2(130). https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174.

Muliati, S. (2020). Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di Ra Thariqul Izzah Mataram. *Skripsi*.

Mustika, D. (2021). Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *1*(2), 361–372.

Pratama, D. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Plasak Hilir Kecamatan Selimbau. *Jurnal Anak Usia Dini*, *2*(3), 1–8.

Ramadhani, A. A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 1–10.

Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 181-200. https:// media.neliti.com/ media/ publications/ 118232-ID-peningkatan-kemandirian-melalui-kegiatan.pdf.

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukids*, *16*(2), 121–129. Https://Doi.Org/10.17509/Edukid.V16i2.19805.

Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). Effects of Social Skills on Early Childhood

Independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), 159. https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274.

Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005.

Salmiati, S., & Zaman, B. (2021). Embedding Character Values to Children in Bugis Family Nurture. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(1), 345-353. https://doi.org/10.32535/jicp.v4i1.1161.

Saragih, A. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2352–2360. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.1986

Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 45–57. Https://Doi.Org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.441

Sarwendah, T., & Budimansyah, D. (2017). Enhancing Family Character Education Trough Family Base Care. *Proceedings of the 2nd International Conference on Sociology Education*, 2, 375- 380. https://doi.org/10.5220/0007110010151020.

Setiani, W. A. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini. *Skripsi*, 9–25.

Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*. Elsevier. https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Https://Doi.Org/10.18592/Jea.V6i1.3590

Susanti, D. A. (2020). Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ibtida'*, *08*(01), 35–56.

Tiaranisa, D. (2022). Stimulasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3-4) Tahun Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Early Childhood And Character Education*, *2*(1), 48–57.

Wagner, L. (2018). Good Character Is What We Look for in a Friend: Character Strengths Are Positively Related to Peer Acceptance and Friendship Quality in Early Adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 1-40. https://doi.org/10.1177/0272431618791286.

Yasma, A. (2018). Peran Orang Tua Pemulung Menunjang Pendidikan Formal Anak Di Tpa Sampah Kelurahan Batulayang N. *Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 1–12.

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577-582. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575.

Zakiyah, U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. *Skripsi*, *April*, 1–93.

Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	4%
2	obsesi.or.id Internet Source	2%
3	journal.umtas.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%

Exclude bibliography On